

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK

Isa Bella Siahaan¹, Imelda Nadya Tambunan², Glesy Sidabutar³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Isabellasiahaan2020@gmail.com, imeldatambunan@gmail.com

glesiclaudiasidabutar@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Pola pikir, emosi, dan perilaku anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh yang seimbang dan demokratis dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri, sementara pola asuh yang otoriter atau permisif dapat membuat anak menjadi tidak percaya diri. Konflik keluarga yang tidak dikelola dapat memengaruhi kesehatan emosional anak, tetapi komunikasi keluarga yang terbuka dan stabil memberikan rasa aman dan mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Akibatnya, lingkungan keluarga yang positif sangat penting untuk membentuk kepribadian anak.

Kata kunci: perkembangan kepribadian, Lingkungan keluarga pola asuh, komunikasi, dan dukungan emosional

Abstract

Children's personality development is strongly influenced by their family environment. A child's mindset, emotions, and behavior are influenced by parenting. Balanced and democratic parenting can make children more confident, while authoritarian or permissive parenting can make children insecure. Unmanaged family conflict can affect a child's emotional health, but open and stable family communication provides a sense of security and supports a child's social and emotional development. As a result, a positive family environment is essential for shaping a child's personality.

Keywords: personality development, parenting family environment, communication, and emotional support

PENDAHULUAN

Keluarga berperan sangat penting dalam perkembangan pribadi anak karena mereka adalah institusi utama yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka .keluarga,

terutama interaksi antara anak dan orang tua ,mempengaruhi kesejahteraan mental dan pembentukan karakter anak .Dalam situasi seperti ini, lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak-anak belajar norma, prinsip ,dan perilaku sosial. Peran keluarga dalam membangun karakter anak tidak dapat diabaikan Karena penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan mental dan psikologis anak(Framanta, 2020).

Pembentukan kepribadian anak secara positif dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang rukun dan bahagia. Anak-anak dididik oleh semua anggota keluarga, tetapi peran orang tua baik ayah maupun Ibu merupakan yang paling penting .Kegiatan sehari-hari, seperti makan, tidur ,berpakaian, dan sopan santun, berkontribusi pada perkembangan karakter anak .Selain pendidikan formal ,pendidikan keluarga informal juga mempengaruhi kepribadian anak .

Aspek-aspek kepribadian seseorang dapat dibagi menjadi beberapa kategori: aspek fisik mencakup perilaku yang terlihat seperti mimik wajah dan Gerakan tubuh ; aspek kepribadian berhubungan dengan cara berpikir dan sikap individu; aspek spiritual atau keagamaan mencakup nilai-nilai hidup dan prinsip-prinsip; interaksi dengan lingkungan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui hubungan sosial; serta strategi pembelajaran yang membantu anak memahami nilai-nilai kepribadian(Aprilia & Apreasti, 2021)

Beberapa faktor berperan dalam perkembangan kepribadian, yang sangat kompleks .seperti faktor genetik atau bawaan memberikan potensi fisik dan mental anak sejak lahir .Selain itu, hidup seorang anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka terima, baik di rumah maupun di sekolah .karakter dan perilaku anak akan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan dan pula interaksi keluarga .Karena anak belajar dari interaksi dengan teman sebaya dan pendiri ,lingkungan sosial juga mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka .

Namun demikian, ada banyak tantangan yang menghalangi pertumbuhan kepribadian anak. seperti kesulitan dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak-anak sering kali merupakan masalah utama. Kadang-kadang, anak-anak enggan berbicara tentang kehidupan sekolah atau teman-teman mereka. Selain itu ,teman sebaya dapat berfungsi sebagai pengganti peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini

menunjukkan bahwa cara berpikir dan berperilaku anak juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang tidak terjadi dalam keluarga .

Anak-anak yang tidak percaya diri ,yang mungkin merendahkan orang lain untuk menutupi ketidakpercayaan diri mereka, merupakan masalah lain .selain itu ,orang tua yang merasa lelah karena pekerjaan mereka mungkin tidak berkomunikasi dengan keluarga mereka dengan baik. Akhirnya orang tua harus memperhatikan perkembangan anak mereka dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung Empat tahap perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget : 1. Tahap Sensorimotor: Anak menggunakan indra dan refleksi untuk memahami lingkungan. 2. Tahap Praoperasional: Anak menggunakan simbol, seperti bahasa, untuk merepresentasikan objek atau ide. 3. Tahap Operasional Konkret: Anak mampu menerapkan aturan logis dan berpikir lebih konkret. 4. Tahap Operasional Formal: Anak menjadi lebih abstrak dan berpikir kritis.

Menurut teori psikologi Fillmore H. Sandfprd, kepribadian adalah sesuatu yang membuat seseorang unik dari sifat-sifatnya yang abadi. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, yang tercermin dalam tingkah laku, bahasa, pemikiran, dan lain-lain. Kepribadian juga dapat disebut karakter atau watak untuk menunjukkan kepribadian seseorang.

METODE PENELITIAN.

Penulisan ini mengumpulkan informasi dan pengetahuan melalui studi literatur, yang melibatkan berbagai sumber seperti jurnal , artikel dan lain lain

.

PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga sangat memengaruhi kepribadian anak. Keluarga sangat memengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku anak karena merupakan tempat pertama anak tumbuh dan berkembang. Interaksi dalam keluarga, baik antara orang tua dan anak maupun antara keluarga lainnya, membentuk karakter anak. Akibatnya, membangun lingkungan keluarga yang positif dan sehat sangat penting untuk membangun kepribadian yang positif.

Pola asuh orang tua adalah salah satu komponen penting dalam keluarga yang mempengaruhi kepribadian anak. Tiga pola asuh utama: otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter menekankan kontrol ketat tanpa ruang untuk diskusi, dapat membuat

anak patuh tetapi kurang percaya diri. Sebaliknya, pola asuh permisif yang terlalu membebaskan cenderung membuat anak kurang disiplin. Pola asuh demokratis, yang menggabungkan kedisiplinan dengan dukungan emosional, biasanya menghasilkan anak yang percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Selain pola asuh, kehangatan dan dukungan emosional keluarga juga penting. Anak-anak yang merasa dicintai dan dihargai oleh orang tua mereka biasanya memiliki kepribadian yang positif, seperti percaya diri, berani, dan tangguh. Sebaliknya, anak-anak yang kurang mendapat perhatian emosional seringkali tumbuh dengan rasa tidak aman, cemas, atau rendah diri. Dukungan emosional yang terus menerus memberikan rasa aman, yang sangat penting untuk perkembangan mental anak.

Selain itu, komunikasi dalam keluarga sangat penting. Keluarga yang berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak mereka membantu mereka mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara bebas, yang membantu mereka belajar menyelesaikan konflik secara sehat. Sebaliknya, keluarga yang memiliki pola komunikasi yang buruk, seperti mengabaikan anak atau menggunakan bahasa yang keras, dapat membuat anak merasa tidak dihargai dan sulit membangun hubungan yang baik dengan orang lain di luar keluarga.

Stabilitas keluarga, seperti orang tua yang setia dan tidak ada konflik, sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang stabil biasanya merasa lebih aman dan mampu mengelola emosi mereka dengan baik. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh konflik, seperti pertengkaran atau perceraian, lebih rentan mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, rasa marah, atau penarikan diri dari lingkungan sosial.

Pembentukan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh norma dan prinsip yang diajarkan dalam keluarga. Keluarga yang menanamkan nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan kerja keras membantu anak membentuk karakter yang kuat. Anak-anak akan meniru perilaku orang tua mereka dan menyerap nilai-nilai ini melalui pengalaman sehari-hari. Sebaliknya, jika keluarga mencontohkan perilaku negatif, seperti ketidakjujuran atau kekerasan, anak-anak dapat menginternalisasi perilaku serupa.

Perkembangan sosial anak juga didukung oleh lingkungan keluarga yang positif. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mendukung cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, seperti di sekolah atau masyarakat, memiliki

kemampuan empati yang baik, menghargai perbedaan, dan mampu menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Di sisi lain, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang mendukung seringkali mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dan memiliki kemampuan untuk menghargai perbedaan.

Jika konflik keluarga tidak ditangani dengan baik, itu dapat berdampak negatif pada kepribadian anak. Anak-anak yang sering terlibat dalam konflik keluarga cenderung mengalami gangguan emosional seperti stres, depresi, atau agresi, yang dapat memengaruhi pola pikir mereka tentang hubungan interpersonal, membuat mereka sulit membangun kepercayaan terhadap orang lain.

Orang tua perlu menggunakan metode tertentu untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan kepribadian anak. Pertama, berikan kasih sayang dan dukungan emosional untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Kedua, gunakan pola asuh yang seimbang antara pengawasan dan kebebasan. Ketiga, tetap berkomunikasi dengan anak secara terbuka untuk memberi mereka rasa didengar dan dihargai. Keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak dengan cara ini.

SIMPULAN

Lingkungan keluarga sangat memengaruhi kepribadian anak. Perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh, dukungan emosional, komunikasi, dan stabilitas keluarga. Anak-anak dapat tumbuh menjadi orang yang percaya diri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik jika lingkungan keluarga mereka positif. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang negatif dapat menghambat perkembangan kepribadian anak dan bahkan dapat menyebabkan masalah psikologis di kemudian hari. Untuk itu, penting bagi keluarga untuk membuat lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 126-129. .
- Rahmalia, S. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Karimah Tauhid*, 3(9), e-ISSN 2963-590X.